

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembangunan dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Pada prinsipnya pendidikan bertujuan untuk menghasilkan dan menciptakan manusia-manusia yang cerdas yang memiliki berbagai nilai, keterampilan pengetahuan dan berwawasan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, tentunya harus dicapai dahulu tujuan pengajarannya, karena tujuan pengajaran adalah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Bentuk implementasi yang dilakukan dalam pendidikan adalah terdapat kegiatan pembelajaran, yang mana dalam proses itu terjadi interaksi antara siswa dan guru yang pencapaian akhirnya diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang dialami.

Pembelajaran berasal dari kata ajar dan belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar. Menurut Miarso dalam Djamarah (2014:237) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif

dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadinya proses belajar pada diri anak didik. Pendapat lain dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 20 menjelaskan pengertian pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Proses pembelajaran hasil akhir yang diharapkan adalah mendapatkan hasil belajar yang diharapkan baik oleh siswa maupun guru. Namun jika dikaji berdasarkan proses mendapatkan hasil tersebut maka dibutuhkan semacam cara yang dapat mempermudah pencapaian hasil yang memuaskan yang salah satunya adalah perlunya keterampilan mengajar oleh guru dalam pembelajaran. Dengan adanya keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru, maka muncul semangat siswa dalam belajar yang mengarah pada adanya balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif bagi upaya-upaya belajar berikutnya. Namun dorongan belajar, menurut Skinner dalam Aunurrahman (2016:127) “dalam perilaku belajar penguatan yang ada tidak hanya muncul karena penguatan yang menyenangkan, akan tetapi juga terdorong oleh penguatan yang tidak menyenangkan, dengan kata lain penguatan positif dan negatif dapat memperkuat belajar”. Dari pendapat ini jelaslah bahwa pemberian penguatan dalam pembelajaran sangat penting kedudukannya untuk dapat memberikan hasil/dampak belajar yang diinginkan.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk

mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Menurut Djamarah (2010:99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Memberi penguatan (*Reinforcement*) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain. Sebagai contoh, ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, lalu guru mengatakan atau memberi pujian, “Bagus” bisa juga guru tersebut mendekati siswa tersebut, kemudian mengelus-elus pundaknya dengan mengatakan: “sungguh, kamu telah bekerja keras, dan hasilnya bagus sekali”. Memberikan penguatan dan balikan merupakan hal yang kedengarannya sederhana dan mudah, akan tetapi seringkali tidak terlalu mudah untuk dilakukan oleh setiap guru. Beberapa orang guru kadang terkesan belum menempatkan “penguatan” sebagai suatu yang penting dalam proses pembelajaran. Karena itu perlu upaya-upaya latihan agar keadaan tersebut menjadi terbiasa untuk dilakukan.

Banyak pendapat yang menjelaskan tentang fungsi dari pemberian penguatan, salah satunya menurut Sumantri dan permana dalam Aunurrahman (2016:128) yang menjelaskan bahwa “Dalam fungsinya sebagai pemberian dan penggunaan penguatan harus mendapat perhatian guru, bilamana penguatan dipegunakan pada situasi dan waktu yang tidak tepat, maka hal itu dapat kehilangan keefektifannya.

Sebaliknya bilamana penguatan itu dipergunakan secara tepat, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik”. Dari pendapat tersebut jelas sekali dalam proses pelaksanaannya pemberian penguatan harus dilakukan dengan tepat dan baik sehingga dapat menjadi indikator yang efektif untuk dapat mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di SMK PIRI Simpang Kabupaten OKU Selatan, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di sana yaitu Bapak Fajaruddin, ST yang menyampaikan bahwa “...guru-guru sebagian selalu memberikan apresiasi terhadap siswa-siswinya yang rajin dan pandai dalam menyimak pada saat proses pembelajaran seperti, saat guru sedangkan memberikan pertanyaan tentang penjelasan yang baru selesai dijelaskan siswa tersebut dengan cepat menjawab dengan jawaban yang tepat”.

Cara siswa menyimak penjelasan materi juga berbeda-beda ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada siswa yang mengantuk, dan ada juga siswa yang sedikit kurang memahami materi penjelasan guru. Dengan adanya keterampilan dalam mengajar maka siswa akan semakin senang dalam belajar untuk materi berikutnya (wawancara, tanggal 1 Maret 2023)’. Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru didapatkan kesimpulan bahwa beberapa guru masih banyak atau belum terbiasa menerapkan keterampilan dalam mengajar, karena sebagian dari mereka menganggap bahwa pemberian keterampilan mengajar sebagai sesuatu yang biasa dan tidak begitu penting

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Keterampilan dalam Mengajar oleh Guru di SMK PIRI Simpang Kabupaten OKU Selatan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah belum diketahuinya Implementasi Keterampilan Mengajar Oleh Guru di SMK PIRI Simpang Kabupaten OKU Selatan ?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi Keterampilan Mengajar Oleh Guru dalam Pembelajaran di SMK PIRI Simpang Kabupaten OKU Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Keterampilan Mengajar Oleh Guru dalam Pembelajaran di SMK PIRI Simpang Kabupaten OKU Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi keterampilan dalam mengajar bahwa kedudukan keterampilan dalam mengajar sangat penting.
2. Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa sekolah harus dapat memahami pentingnya kedudukan pemberian pengutan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru.
 - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data masukan bahwa guru dapat memahami bagaimana mengimplentasikan keterampilan mengajar.
 - c. Bagi Siswa, Sebagai tolak ukur bagi siswa bahwa keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru pada dasarnya adalah untuk memberikan motivasi dan semangat bagi siswa dalam belajar.
 - d. Bagi Peneliti, untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1), Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja

